

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar (SD/MI), merupakan program untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai ilmiah pada siswa. Tujuan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar antara lain: (1) Memahami konsep-konsep IPA dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (2) Memiliki keterampilan proses untuk

¹ PERMENDIKNAS No 22 tahun 2006, (Surabaya: Kantor Departemen Agama Jawa Timur, 2006), 60.

mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar. (3) Menggunakan konsep pengetahuan alam untuk mencegah suatu masalah yang akan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.²

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

² Sholeh Hidayat, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Banten: Sentrautama, 2003), 5.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³ Semua guru atau siswa selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat tertarik dan memahami setiap materi yang diajarkan. Siswapun berharap agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Harapan tersebut tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang tidak berminat terhadap materi yang diajarkan guru sehingga menyebabkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya., agar masalah yang ada dalam proses belajar dapat teratasi dalam menyebabkan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

MI Al-Ahmad merupakan salah satu MI yang ada di Desa Mojosantren, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo yang telah didirikan sejak tahun 1952, berada di kompleks sekolah yayasan Al-Ahmad dan terletak di pinggir jalan raya Krian, bersebelahan dengan Masjid Al-Falah dan berdekatan dengan pemukiman warga. Siswa MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo memiliki problematika pada hasil belajar mata pelajaran IPA terutama materi pembentukan tanah karena pelapukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat proses belajar mengajar di kelas, siswa bersikap pasif.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 97.

Ketika guru menjelaskan materi pelajaran tentang proses pembentukan tanah karena pelapukan siswa hanya diam mendengarkan, tidak fokus ke pembelajaran, bermain dan ngobrol sendiri, dan pula sedikit sekali siswa yang mau menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil belajar IPA di kelas VA MI Al-Ahmad belum menggembirakan. Rata – rata nilai mata pelajaran IPA pada ulangan harian tahun ajaran 2014/2015 hanya 52. Hal itu adalah akibat dari belum efektifnya pembelajaran materi pembentukan tanah karena pelapukan yang dilaksanakan di kelas VA.

Dari Ulangan Harian yang dilaksanakan diperoleh data bahwa dari 32 siswa, 18 siswa diantaranya mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 78. Hal ini berarti sekitar 59,37% siswa di kelas tersebut dinyatakan belum tuntas dalam belajar IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan. Fakta ini dilatar belakangi oleh proses guru mengajar dalam beberapa pertemuan yang dilakukan hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab, walau guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun guru tidak membawa dan menggunakannya. Guru kurang menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mendengarkan penjelasan guru.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah harus mencari solusi yang terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran IPA di kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah (MI), untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan

disertai improvisasi, argumentasi, kreasi, menarik dan menyenangkan.⁴ Hal ini harus dilakukan karena siswa kelas V (lima) kegiatannya mulai belajar mencari pengetahuannya sendiri dan mengungkapkan pendapat atau argumentasinya. Guru harus dapat menanamkan ketrampilan tersebut dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar IPA itu tidak sulit.

Oleh karena itu perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran inkuiri yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.⁵

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses

⁴ Anna Farida, dkk. *Sekolah Yang Menyenangkan : Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*, (Bandung: Nuansa, 2012), 107.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Strategi pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekitarnya merupakan kodrat manusia sejak dilahirkan ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, pengelihatian, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh pengetahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.⁶

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

1. Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: PT Kencana, 2010), 111.

2. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
4. Jika guru mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
5. Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan pada siswa kelas VA di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VA di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo?

⁷ Nur Hamiyah, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 192.

C. Tindakan Yang Dipilih

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan strategi inkuiri dengan tujuan dapat menuntaskan masalah hasil belajar IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan pada siswa kelas VA MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar para siswa mengalami peningkatan. Ada beberapa tahap pada strategi inkuiri ini, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis.

Sedangkan PTK ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Secara umum model penelitian ini meliputi empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan pada siswa kelas VA di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VA di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada pada MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan. Pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian. Untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran pembahasan, peneliti membatasi pokok bahasan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan hasil belajar IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan karena pelapukan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VA MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.
2. Subyek penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VA di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 32, siswa laki-laki 18 anak dan siswa perempuan 14 anak.
3. Penelitian ini menggunakan instrument soal-soal tes tulis yang hanya mengarah pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik menggunakan lembar observasi.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, mpenelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data yang bermanfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa dapat memahami materi pembentukan tanah karena pelapukan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan semangat dan menyenangkan.
- b. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, kemampuan siswa memahami materi pembentukan tanah karena pelapukan karena pelapukan lebih bermakna dan teringat dalam memori jangka panjang.
- c. Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan.

2. Manfaat bagi guru

- a. Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan beberapa pendekatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman materi.
- b. Dapat memberikan masukan dan sebagai salah satu sumber informasi bagi guru maupun calon guru agar pada saat proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri atau pendekatan yang lain agar lebih variatif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat memberikan salah satu sumber tambahan informasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pada MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk menerapkan pada mata pelajaran yang lain.

4. Manfaat bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bahwa pada pembelajaran di sekolah masih banyak masalah yang seharusnya diteliti dan diberi solusinya, agar pendidikan di lembaga formal dapat mencetak generasi yang berkualitas.

5. Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan pengalaman berharga karena langsung terjun ke masyarakat.
- b. Memberikan pemahaman efektivitas pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri.
- c. Memberikan pengetahuan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi pembentukan tanah karena pelapukan apabila menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.